

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan juga merupakan upaya sadar yang dilakukan sebagai proses dan upaya untuk mentransformasikan manusia muda menjadi manusia yang dilekati dengan kemanusiaan sesuai dengan kodratnya, yakni bermanfaat bagi dirinya, sesama, alam lingkungan beserta segenap isi dan peradabannya. Dalam hakikat yang mulia tersebut, pada praktiknya lembaga pendidikan menemui sejumlah tantangan yang wajib diperhatikan. Tantangan berat salah satunya ialah laju zaman yang terus berubah entah positif maupun entah negatif.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat,

---

<sup>2</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13

<sup>3</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 5

untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perasaan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>4</sup>

Dalam pendidikan non-formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Sekolah sebagai lembaga non-formal dan merupakan sarana dalam rangka penyampaian tujuan pendidikan tersebut. Hasil dari proses belajar dapat tercermin dalam kereligiusan belajar siswa. Namun dalam upaya meraih kesuksesan belajar yang memuaskan di butuhkan proses belajar.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama islam, maka pendidikan itu akan memasukkan materi-materi keagamaan dalam bentuk pengajaran di kelas maupun dalam bentuk pengajaran di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler. Di dunia pendidikan ini dikenal dengan adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Yang pertama, kegiatan kurikuler adalah kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya telah terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak di peroleh siswa.

Dalam pendidikan agama perkembangan tersebut menimbulkan berbagai masalah, terutama masalah pengelolaan kurikulum, peningkatan mutu agar sejajar dengan sekolah umum, dan pengangkatan guru-gurunya. Di

---

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5.

satu pihak sekolah-sekolah agama ingin mempertahankan porsi untuk pendidikan atau pelajar agama sebanyak-banyaknya, di pihak lain sekolah-sekolah itu pun harus memberikan pendidikan umum sejajar atau setingkat dengan sekolah-sekolah umum yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>5</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>6</sup> Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran dan juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khususnya ekstrakurikuler keagamaan di harapkan dapat meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khususnya dalam bidang nilai religius siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT melalui nilai religius dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Kegiatan kurikuler ini berarti serangkaian proses dalam rangka menyelenggarakan kurikulum pendidikan yang telah diberlakukan atau

---

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.156

<sup>6</sup> Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 271.

dijalankan sebagai input pendidikan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan yang bersifat umum, yaitu kegiatan yang lebih diterapkan kepada pembentukan jiwa intelektual siswa, dan ada kegiatan yang bersifat kerohanian Islam yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk membentuk intelektual dan jiwa religius dalam diri siswa dengan memberi pelajaran atau menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam setiap kegiatannya.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur'an di sini adalah berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan dalam rangka memberikan arahan kepada siswa, agar siswa mengamalkan ajaran agama yang telah diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta sebagai pendorong dalam membentuk sikap dan tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain, tujuan dasar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur'an adalah untuk membentuk manusia agar berbelajar dan bertakwa kepada Allah. Dan juga bertujuan untuk menciptakan manusia yang beriman kepada Allah SWT serta berbudi luhur yang harus diberikan sedemikian rupa sehingga pengalaman ajaran agama islam bisa dilestarikan oleh siswa dalam realitas kehidupan pribadi maupun masyarakat. Jadi, selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga diharapkan menjadi manusia yang mampu menjalankan atau mematuhi perintah agama islam dan menjauhi larangannya.

Mempelajari Al-Quran merupakan tuntutan yang tidak akan ada habisnya bagi umat islam. Hal ini dikarenakan pentingnya mempelajari Alquran bagi kehidupan manusia yang mempunyai tujuan sebagai pedoman

dalam hidup manusia. Sebagaimana telah dijelaskan dalam sebuah hadits Nabi tentang keutamaan Alquran yakni sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ حَلَّمَهُ

Artinya: ”sebaik-baik kalian ialah yang mempelajari Alquran dan mengerjakannya (kepada orang lain)”. HR. Al- bahari, Ahmad, At-Tirmidzi, dan Abu Daud.<sup>7</sup>

Al-Qur’an merupakan salah satu materi pokok dalam pendidikan islam, Al-Quran dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang manusia. Al-Quran jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci, kecuali menyangkut masalah aqidah, pidana dan beberapa masalah tentang hukum keluarga. Umumnya Al-Quran lebih banyak mengungkapkan suatu persoalan secara global, parsial dan sering kali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar.<sup>8</sup>

Keadaan demikian, sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Quran sebagai firman Allah. Bahkan sebaliknya, di situlah letak keunikan dan keistimewaan Al-Quran yang membuatnya berbeda dari kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah. Hal ini membuat Al-Quran menjadi objek kajian yang selalu menarik dan tidak pernah kering bagi kalangan cendekiawan, baik

---

<sup>7</sup> Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Quran Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 11.

<sup>8</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Ciputat: PT. CIPUTAT PRESS, 2005), hal. 1.

muslim maupun non-muslim, sehingga ia tetap aktual sejak diturunkan empat belas abad yang silam.

Untuk memahami kandungan Al-Quran yang luas dan tinggi, para ulama tafsir menggunakan berbagai metode dan corak beragam, oleh karena itu guru harus memiliki perang yang sangat besar atau penting dalam menghadapi peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an diharapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tidak hanya mencapai kognitif tapi melainkan semua aspek yaitu aspek afektif dan aspek psikomotorik siswa.

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan agama islam dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan generasi yang akan mendatang. Menyadari kelemahan itu, lembaga-lembaga pendidikan berlabel Islam sebenarnya telah lama memotivasi generasi muda untuk selalu mendalami Al-Quran dengan dimasukan studi Al-Quran ke dalam kurikulum. Paling tidak ini adalah sebuah komitmen yang harus diapresiasi oleh kaum muslimin dan mereka para pembela Al-Quran.<sup>9</sup>

Mendalami Al-Quran itu memang terkait dengan banyak variabel ilmu yang perlu dikuasai, seperti sejarah, asbab nuzul, qiraat, nasikh-mansukh, isra'iliyyat, dan lain-lain. Namun, tidak berarti Al-Quran itu menyulitkan, justru ini adalah bekal yang harus dibawa saat mengarungi samudra Al-

---

<sup>9</sup> Acep Hermawan, *Ulumul Quran Ilmu Untuk Memahami Wahyu* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 2

Quran. Maka orang yang ahli membaca Alquran jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan. Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Umamah dari Rasulullah SAW. Bersabda:

اَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِّأَصْحَابِهِ

Artinya: “ Bacalah Alquran maka sesungguhnya ia akan datang besok hari kiamat memberi syafaat bagi yang membacanya. (HR. Muslim).

Baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu bagian mata pelajaran muatan lokal yang perlu diajarkan dengan tujuan agar anak didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Hal ini tidak mengecualikan bagaimana umat islam ini bisa kokoh dalam akidah maupun dalam syari'ah dan memiliki kesadaran dalam berakhlak karimah, ternyata kokohnya syari'ah dalam agama islam dapat dikenali, difahami, dan diwariskan juga melalui membaca. menulis merupakan kelaziman untuk bisa membaca. Membaca merupakan suatu hal yang tidak akan pernah bisa dipisahkan dengan menulis.

Tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya untuk menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan di saat keadaan hatinya gelisah, dan sekaligus bisa dijadikan pendamping hidupnya sehari-hari. Dari tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut diharapkan akan membantu siswa dalam mempelajari ilmu-ilmu agama islam yang banyak memakai huruf Al-Qur'an. Jika siswa tidak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an maka siswa akan mendapat kesulitan yang sangat besar dalam

mempelajari ilmu-ilmu agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Dalam hal ini kompetensi dasar bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah yaitu mampu membaca Al-Qur'an dan mampu menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana Allah SWT. Memerintahkan Nabi Muhammad SAW. Dengan perintah Iqra' (bacalah) yang tertera dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

لَا يَكْرَهُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “bacalah dengan (Menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmu yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. QS.Alaq: 1-5.<sup>10</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan sangat pentingnya pendidikan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an melalui proses pembelajaran yaitu peletakan dasar kekuatan religius sehingga mampu diwujudkan pengembangan akhlak mulia, kemampuan mengendalikan diri dan memiliki kepribadian yang baik.

Secara ideal apabila telah ada tata tertib yang mengatur siswa untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an maka seluruh siswa harus dengan sadar untuk bisa mentaatinya. Sehingga, dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tertib, efektif dan efisien. Para guru akan merasa nyaman ketika mengajar di dalam kelas

---

<sup>10</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: ZAMAH 2013), hal. 20

maupun ketika berada di luar kelas. Siswa-siswi juga akan merasakan hal yang sama sehingga mereka akan dapat belajar dengan tenang dan mencapai hasil yang memuaskan.

SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di sebuah kota. Dari hasil pengamatan awal, penulis melihat keadaan kereligiusan siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung ternyata belum optimal dan perlu pembenahan serius oleh pihak sekolah. guru harus melakukan peningkatan kereligiusan siswa karena selama ini masih ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa kereligiusan siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung sangat unik untuk dijadikan pokok pembahasan penelitian karena masih banyak siswa yang melanggar aturan-aturan religius yang diterapkan sekolah. Dengan demikian, penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER BACA TULIS AL-QURAN UNTUK MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS SISWA DI SDI MIFTAHUL HUDA PLOSOKANDANG TULUNGAGUNG”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan nilai religius siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung tahun 2018/2019?

2. Bagaimana cara guru mengajarkan baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan nilai religius siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung tahun 2018/2019?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan nilai religius siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung tahun 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan nilai religius siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang tahun 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan cara guru mengajarkan baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan nilai religius siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung tahun 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan nilai religius siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung tahun 2018/2019.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian mengandung berbagai kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih terhadap pemikiran yaitu dalam rangka memperkaya

khazanah pendidikan Islam khususnya dalam mengembangkan Implementasi Baca Tulis Al-Quran dalam meningkatkan Nilai Religius siswa, dan juga diharapkan untuk dapat memberi inspirasi dan motivasi terhadap para peneliti yang telah melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai masukan supaya dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara guru untuk meningkatkan kereligiusan dan sikap peduli siswa terhadap temannya.

### b. Bagi Guru

Supaya seorang guru mengetahui apa saja tugas dan tanggung jawab sebagai guru, tidak hanya mendidik dalam hal intelektual saja, namun dalam kereligiusan baca tulis Al-Qur'an juga perlu ditanamkan dan ditingkatkan.

### c. Bagi Siswa

Supaya siswa lebih bisa menumbuhkan dan meningkatkan sikap kereligiusan mereka ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka ikut serta menjadikan pribadi yang disiplin dan berguna bagi nusa, bangsa, serta agama.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

#### a. Implementasi

Secara umum implementasi yaitu mempunyai pengertian suatu ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang baik. Implementasi yaitu yang bermuara dalam aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas. Tetapi juga dalam kegiatan yang sudah terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>11</sup>

#### b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa, agar siswa memiliki kemampuan dasar penunjang.<sup>12</sup> Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan adalah ekstrakurikuler yang bernuansa Islam.

---

<sup>11</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. ( Ciptat: PT. CIPUTAT PRESS 2005), hal. 70

<sup>12</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 170.

c. Nilai Religius

Nilai religius adalah konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.

d. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah individu yang telah berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengaruh yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian tentang ekstrakurikuler tersebut diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran atau kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah.

2. Operasional

Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara seorang pendidik untuk meningkatkan kereligiusan dalam baca tulis Al-Quran. Sedangkan meningkatkan kereligiusan dalam baca tulis Al-Quran disini maksudnya yaitu sikap religius ataupun perilaku yang

---

<sup>13</sup> Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 4.

mencerminkan kebaikan, ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu tanpa adanya suatu paksaan. meningkatkan kereligiusan yaitu murid bisa menulis dan membaca dengan baik dan benar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga, bagian utama yaitu :

**Bagian Awal**, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keahlian tulisan, halaman moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan abstrak.

**Bagian utama**, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab:

**BAB I PENDAHULUAN**, terdiri dari: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, terdiri dari: Pengertian Implementasi, Pengertian Ekstrakurikuler, Pengertian Baca Tulis Qur'an meliputi: Pengertian Baca Tulis Qur'an, Adab Baca Tulis Qur'an, Pelaksanaan Baca Tulis Qur'an, Keutamaan Baca Tulis Qur'an, Nilai Religius meliputi: Pengertian Nilai Religius, Dasar Nilai Religius, Macam-Macam Nilai Religius.

**BAB III METODE PENELITIAN**, terdiri dari: Rancangan penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik

pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan temuan,  
Tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, terdiri dari: Deskripsi data,  
Hasil Temuan.

BAB V PEMBAHASAN, terdiri dari: (a) Bagaimana implementasi  
ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan nilai religius  
siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, (b) Bagaimana  
cara guru mengajarkan baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan nilai  
religius siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, (c)  
Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran  
dalam meningkatkan nilai religius siswa SDI Miftahul Huda  
Plosokandang Tulungagung.

BAB VI PENUTUP, terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir, terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan  
biografi penulis.